

DETERMINAN AUDITOR SWITCHING PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI (BEI) PERIODE 2015- 2019

Elsa Maria Freitas¹, Syamsul Bahri², Khojanah Hasan³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widnyagana Malang, Email :elsa30477@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widnyagana Malang, Email :syamsulbahri.uwg@gmail.com

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widnyagana Malang, Email :janahhasan71@gmail.com

Presenting Author: elsa30477@gmail.com;
*Corresponding Author: elsa30477@gmail.com

Abstrak

Model penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif. Metode riset kuantitatif ialah penelitian yang spesifikasinya secara sistematis, terencana, serta terstruktur dengan jelas dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya (Sugiono 2017). Pendekatan riset yang dipakai ialah pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu metode yang berguna mendeskripsikan serta memberikan konsep pada objek diteliti lewat data yang sudah dikumpulkan, dengan tidak melaksanakan analisis serta membuat kesimpulan umum. Manufaktur ialah perusahaan bergerak dibidang pengolahan barang mentah untuk menjadi barang siap pakai. Sekarang perusahaan manufaktur berkembang sangat cepat tiap masanya baik di segi laporan keuangan ataupun saham go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap masanya dan nantinya menarik para invest agar menanam modalnya pada perusahaan. Saham perusahaan manufaktur tiap tahun akan mengalami kenaikan disebabkan banyak investor tertarik memasukkan modalnya disektor perusahaan manufaktur sebagai keperluan investasi guna memuat kebutuhan dimasa mendatang.

Objek penelitian dari riset ini ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang berada pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Subjek risetnya ialah laporan tahunan perusahaan manufaktur dengan datanya bersumber dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada auditor switching, maksudnya naik atau turunnya Pertumbuhan perusahaan tidak dapat berdampak pada auditor switching, Audit Delay tidak berdampak pada auditor switching, maksudnya naik atau turunnya Audit Delay tidak dapat berdampak pada auditor switching, Financial Distress berdampak positif serta signifikan kepada auditor switching, maksudnya kenaikan Financial Distress akan membuat kenaikan perusahaan melakukan auditor switching, Ukuran KAP berdampak negatif serta signifikan kepada auditor switching, maksudnya kenaikan Ukuran KAP akan membuat penurunan perusahaan melakukan auditor switching.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay, Financial Distress Dan Ukuran KAP.*

Abstract

The research model used is quantitative research. Quantitative research methods are research whose specifications are systematic, planned, and clearly structured from the beginning to the making of the research design (Sugiono 2017). The research approach used is a descriptive approach. Descriptive is a method that is useful for describing and providing concepts to the object under study through the data that has been collected, by not carrying out analysis and making general conclusions. Manufacturing is a company engaged in the processing of raw goods to become ready-to-use goods. Now manufacturing companies are growing very fast every time, both in terms of financial statements and stocks going public. Business prospects in the manufacturing sector have also proven to be very profitable at all times and will eventually attract investors to invest in the company. The stock of manufacturing companies will increase every year because many investors are interested in entering their capital in the manufacturing sector as an investment requirement to cover future needs.

The object of this research is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The research subject is the annual report of manufacturing companies with data sourced from the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id. The company's growth has no impact on auditor switching, it means that the increase or decrease in the company's growth cannot have an impact on auditor switching, Audit Delay has no impact on auditor switching, meaning that the increase or decrease in Audit Delay cannot have an impact on auditor switching, Financial Distress has a positive and significant impact on auditor switching. This means that the increase in Financial Distress will make companies perform auditor switching. The size of the KAP has a negative and significant impact on auditor switching. This means that the increase in the size of the KAP will reduce the number of companies doing auditor switching.

Keywords: *Company Growth, Audit Delay, Financial Distress And KAP Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan kebutuhan yang selalu dinantikan investor, kreditur, pemerintah serta masyarakat agar tahu gimana pengaturan keuangan serta dinamika nyata dialami oleh perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan biasanya akan menjadi bahan penilaian saat pengambilan keputusan maupun disaat evaluasi agar perusahaan dapat memproses strategi yang dimiliki. Suciati dan Triani (2019) jika perbedaan kepentingan yang sedang diisukan oleh pihak manajemen maupun investor akan menciptakan asimetri informasi laporan keuangan. Investor mengharapkan keuntungan atas modal yang sudah dikeluarkan namun dari manajemen mengharapkan ada bonus atas pengelolaan perusahaan. Kondisi ini meminta perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang independen serta berkompeten guna membantu perusahaan menengahi kepentingan kedua pihak. Pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen berada dinaungan kantor akuntan publik yang sudah terindeks serta terverifikasi secara jelas.

Auditor independen memiliki tugas memeriksa pada semua laporan keuangan yang disediakan manajemen. Pada pemeriksaan, auditor dipaksa menjamin bahwa laporan keuangan yang dimuat sama perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan serta reliabel sehingga pihak yang mempunyai kepentingan kepada perusahaan bisa membuat keputusan yang tepat. Auditor juga dipaksa bisa memakai semua kemampuan kompetensi serta independensinya sebisa mungkin sehingga pada proses pengauditan auditor mempunyai kualitas pelaporan audit yang baik. Bagian terpenting sewajibnya dijaga ketat sama seorang auditor sewaktu proses pengauditan klien adalah sikap independensi. Sikap independensi bisa berguna ketika auditor mau memberikan opininya pada laporan keuangan klien, jika independensi yang dipunyai oleh auditor dilindungi dengan maksimal maka auditor dengan mudah mengatakan secara gamblang seluruh permasalahan diperusahaan klien sehingga pengungkapan opini dilaporan keuangan tidak menutupi keadaan yang senyatanya akan tetapi jika auditor tidak menjaga perilaku utamanya maka auditor akan susah mengemukakan hal yang senyatanya sehingga akan bisa berdampak negatif bagi perusahaan serta auditor sendiri.

Saat menyekat keterikatan kerja antara auditor bersama perusahaan yang kedepannya akan berefek hilangnya independensi dari auditor sehingga pemerintah Indonesia menerbitkan keputusan PMK No. 17/PMK.01/2008 yang berisi bahwa pemberian jasa audit yang dilaksanakan oleh KAP maksimal 6 masa buku berturut-turut sedangkan AP maksimal 3 masa buku berturut-turut. Tapi banyak periset masih berdiskusi mengenai faktor apa yang berdampak pada auditor switching diperusahaan. Perbedaan hasil riset pada penelitian yang lalu mengakibatkan periset tertarik guna meriset lebih kuat mengenai faktor determinan atau penentu yang mempengaruhi auditor switching diperusahaan dengan fokus pada beberapa variabel diantaranya pertumbuhan perusahaan, *audit delay*, *financial distress* dan ukuran KAP.

Growth atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan, Pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan, karena pertumbuhan perusahaan dicerminkan oleh tingkat pencapaian penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Aprianti (2016) menyebutkan jika pertumbuhan perusahaan baik, maka bisa semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan serta membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi maka auditor akan berusaha untuk mempertahankan KAP dibandingkan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Jika perusahaan dengan *negative growth* menunjukkan kecenderungan kebangkrutan perusahaan diakibatkan oleh penurunan penjualan yang menyebabkan penurunan laba. Perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan juga cenderung bisa berpindah auditor. Dengan demikian pergatian auditor bagi perusahaan yang pertumbuhannya tinggi lebih rendah

dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan yang rendah.

Hasil penelitian Faradila (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan klien maka tindakan *auditor switching* juga menaikkan, hal ini dilaksanakan guna mendapatkan auditor yang bisa memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan, menaikkan reputasi perusahaan, menghasilkan kepercayaan pemegang saham, serta menarik para calon investor guna berinvestasi. *Financial distress* ialah salah satu keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak mampu guna memenuhi kewajibannya saat ini serta perusahaan diwajibkan untuk membuat keputusan korektif. Dan dari Plat serta Plat di Fahmi (2015) *Financial distress* sebagai langkah penurunan kondisi keuangan yang terjadi, sebelum adanya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* diawali lewat ketidakmampuan saat memenuhi kewajiban-kewajibannya, terpokok kewajiban bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Perusahaan yang terancam bangkrut akan sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan ialah salah satu yang bisa merajai perusahaan agar mengganti auditornya disebabkan alasan keuangan. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karna keadaan perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan guna membayar biaya audit yang diterapkan oleh KAP yang disebabkan oleh penurunan keuangan perusahaan. Bersama itu perusahaan yang memiliki keadaan *financial distress* akan merubah KAP dibanding dengan perusahaan yang kondisi keuangannya baik.

Posisi keuangan perusahaan klien dicurigai memiliki pengaruh besar pada pengambilan keputusan guna mempertahankan ataupun merubah KAP. Posisi keuangan perusahaan yang sedang memburuk menandakan jika perusahaan sedang mengalami kesusahan keuangan serta mungkin akan terjadi kebangkrutan. Ketidak adanya kepastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* serta terancam bangkrut mengakibatkan keadaan yang menyokong perusahaan untuk mengganti KAP dibanding sama perusahaan yang keadaan keuangannya lebih baik. Perusahaan akan berganti serta cenderung memilih memakai jasa audit KAP karna akan lebih gampang kalau diintervensi sehingga perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* bisa menerima opini audit sesuai pada keinginan perusahaan. Dari riset yang dilaksanakan oleh Manto bersama Lesmana M (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* berdampak terhadap pergantian auditor.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori yang memberikan penjelasan perihal perbedaan keinginan yang dimiliki oleh pihak *agent* serta *principle* pada suatu perusahaan. *Principle* menunjuk *agent* bertujuan mengelola operasional perusahaan dengan menuntut *agent* guna membawa *return* untuk *principle*, bersumber dari hasil *return* yang dikasihikan *principle* akan mengasihikan bonus pada *agent* sebagai penghargaan berasal dari pertanggungjawaban yang sudah dikasih. Jadi saat situasi seperti saat ini, diasumsikan *agent* akan mencurangi *principle* dengan menutupi keadaan keuangan yang nyata dari *principle*. Berdasarkan keadaan yang seperti ini perusahaan akan mengeluarkan biaya keagenan guna memantau kinerja *agent* serta memastikan *agent* tidak membuat hal yang bisa menyebabkan *principle* merasa dirugikan. Yanti, Sohib bersama Witjaksono menuturkan pihak ketiga disini berguna memonitor perilaku manajer sebagai *agent* serta memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principle*.

Auditor Switching

Azizah (2015) menyebutkan bahwa *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik guna mengamankan objektivitas serta independensi seorang auditor. Sebelumnya ada dua bentuk perubahan KAP, yakni pergantian yang dilaksanakan dengan *voluntary* serta *mandatory*. Perubahan KAP *mandatory* dilaksanakan perusahaan dengan wajib

guna mencukupi regulasi peraturan yang sudah ditentukan sama pemerintah. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan adanya pergantian dengan voluntary salah satunya peralihan manajemen lama berubah ke manajemen baru. Maka dari adanya pergantian ini, manajemen yang baru akan bisa mengevaluasi serta mempertimbangkan kembali kualitas daripada KAP tersebut.

Pertumbuhan Perusahaan

Growth atau kata lain pertumbuhan perusahaan ialah kesempatan dimana bertambah besarnya suatu perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat menjadi faktor yang menentukan nilai perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi standar investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi maka semakin besar kebutuhan biaya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan bisa dijumlah dari *growth* total asset dan *growth sales*. *Growth* total asset atau pertumbuhan total asset pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam perubahan baik peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Didalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktari et.al, 2020) :

$$Ds = (St - St-1) / (St-1)$$

Keterangan:

ds = Rasio pertumbuhan perusahaan klien.

St = Penjualan bersih pada tahun t

St-1 = Penjualan bersih pada tahun sebelum tahun t

Audit Delay

Audit delay ialah interval waktu penyelesaian audit yang diukur dimulai tanggal tutup buku laporan keuangan sampai pada tanggal pelaporan laporan keuangan auditan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan adalah hal yang begitu penting, terlebih untuk perusahaan yang sudah go publik telah memakai pasar modal sebagai tempat sumber pendanaan. Lamanya proses penyelesaian audit akan berimpek pada reaksi investor ataupun masyarakat luas. Dan bisa berdampak pada ketidakpastian saat pengambilan keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan. Al-Ghanem bersama Hegazy (2011) mendapatkan berbagai macam waktu antara keuangan akhir periode serta tanggal laporan audit, dengan waktu tersingkat 30 hari serta terlama 158 hari ; penundaan audit rata-rata ialah 98 hari. variabel ini diukur dengan rumus (Oktari et.al, 2020):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Financial Distress

Financial distress ialah keadaan ketika perusahaan berada di posisi kesulitan keuangan serta sebuah indikasi kebangkrutan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut mengajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku. *Altman Z-score* ialah alat ukur guna menemukan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang saat ini mengalami masalah di keuangan, Pratiwi (2019). *Altman Z-score* bisa dipakai guna memperlihatkan kondisi kebangkrutan sebuah perusahaan disisi lain juga mampu dipakai guna mengetahui keadaan keuangan sebuah perusahaan. Ada Profesor berasal dari New York University AS Edward I. Altman, di masa 1968 ialah seorang profesor yang mengemukakan teori *Altman Z-score* dengan memakai tipe rasio keuangan yang biasa dipanggil dengan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA), tipe ini terdiri dari banyak rasio keuangan agar bisa dipakai pada rumus atau model yang komprehensif (Sidabalok, 2016).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

Z = Financial Distress Index

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

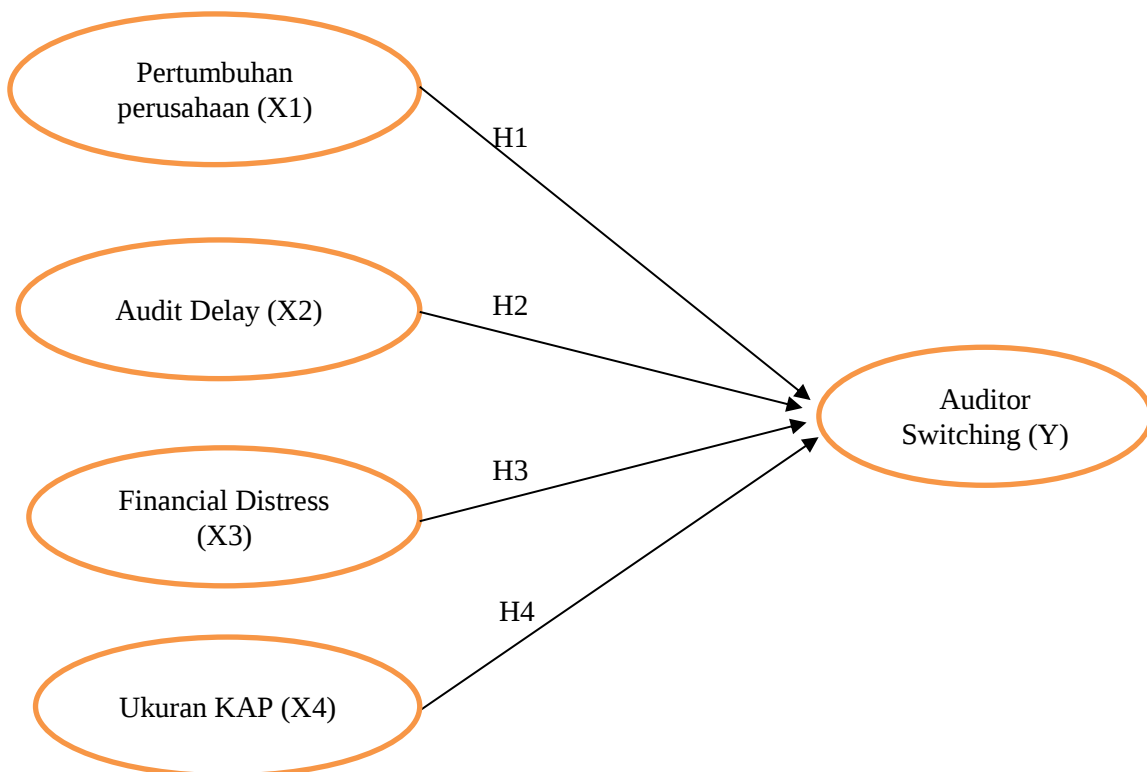
X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt

Ukuran KAP

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 423/KMK.06/2002 Tanggal 30 September 2002 Perihal Jasa Akuntan Publik menyatakan Kantor Akuntan Publik atau disingkat dengan KAP, ialah badan usaha yang telah memiliki izin bersumber Menteri sebagai tempat bagi Akuntan Publik padahal memberikan jasanya. KAP yang bereputasi positif dinilai akan lebih pesat saat menyelesaikan tugas auditannya dikarenakan sudah terjamin profesionalitasnya. Penelitian ini mengukur ukuran KAP dengan mengklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP *big four* serta KAP *non big four*, Fiatmoko (2015)

Model Konseptual



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian saat ini dipakai periset ialah riset kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, serta terkonsep dengan jelas dari awal sampai pembuatan bentuk dari penelitiannya (Sugiono 2017). Didalam riset ini memakai pendekatan deskriptif. Maksud deskriptif pada riset ini ialah metode yang bermaksud untuk mendeskripsikan serta memberikan konsep terhadap objek yang diteliti dari data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada perusahaan subsektor makanan serta minuman yang aktif serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa di akses disitus www.idx.co.id pada masa periode 2015–2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dan aktif pada periode 2015-2019 secara berturut-turut. Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 adalah sebanyak 30 perusahaan.

Sugiono (2017), menyebutkan sampel ialah bagian jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel ialah suatu langkah guna menentukan banyaknya sampel yang dikutip saat melakukan riset suatu objek. Guna menentukan besarnya sampel bisa dilaksanakan dengan cara statistik ataupun berdasarkan estimasi riset. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sebaik mungkin sehingga didapatkan sampel yang betul-betul bisa berfungsi atau bisa melukiskan keadaan populasi yang sesuai kenyataan, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data yang berkaitan untuk riset (Sugiyono, 2017). Pencatatan data yang berkaitan dengan variabel yang diriset pada periset disini adalah berupa data laporan keuangan, serta laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel riset.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (dependent variable) dan bisa juga dikatakan variabel terikat ialah variabel hasil atau variabel yang memberi dampak atau tergantung variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini ialah *Auditor Switching* (Y).

Variabel bebas (independent variable), dan bisa juga dikatakan variabel yang memberi dampak pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan (X1), *audit delay* (X2), *financial distress* (X3), dan *Ukuran KAP* (X4).

Analisis Data

Berdasarkan Sugiono (2016 : 147) menuturkan teknik analisis data ialah kegiatan setelah data dari seluruh responden ataupun data lain terkumpul. Metode analisis data yang dipakai pada riset ini ialah metode analisis statistik dengan memakai *Statistical Product and Service for Windows Version 25.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif

Statistik deskriptif mencerminkan data sampel yang dipakai pada riset ini guna mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata serta standar deviasi bersumber tiap-tiap variabel yaitu Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Delay*, *Financial Distress*, Ukuran KAP serta *Auditor Switching*. Rata-rata diartikan rata-rata dari beberapa data yang dianalisis disebuah data tertentu. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut semakin tersebar di nilai rata – rata serta ketika semakin rendahnya standar deviasi suatu variabel maka data pada variabel ini menentukan nilai rata-rata yang tidak tersebar secara merata. Tabel 1.1 ini menunjukkan hasilnya :

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	70	-,746	3,228	,06481	,428123
Audit Delay	70	36	178	83,67	21,697
Financial Distress	70	-26,089	3.936,86 3	91,9675 9	486,913739
Ukuran KAP	70	0	1	.49	.503
Auditor Switching	70	0	1	.19	.392
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Analisis hasil statistik deskriptif ialah N yang merupakan jumlah data yang dikelola pada riset ini merupakan 70 data yang diisi mulai Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Delay*, *Financial Distress*, Ukuran KAP serta *Auditor Switching*.

a. Pertumbuhan Perusahaan merupakan hasil dari analisa statistik deskriptif berikut menampilkan besar rata-rata senilai 0.06481. Dan besar minimum serta maksimum -0.746 dan 3.228. Dan guna standar deviasi sebesar 0.4281. Besar normal deviasi variabel Pertumbuhan Perusahaan lebih besar daripada besar rata-ratanya, dan bisa dimaksudkan jika Pertumbuhan Perusahaan memiliki level variasi data yang tinggi.

b. *Audit Delay* merupakan hasil dari analisa statistik deskriptif berikut menampilkan besar rata-rata senilai 83.67. Dan besar minimum serta maksimum 36 dan 178. Dan guna standar deviasi senilai 21.697. Besar normal deviasi variabel *Audit Delay* lebih kecil dari pada besar rata-ratanya, dan bisa dimaksudkan jika *Audit Delay* memiliki level variasi data yang pendek.

c. *Financial Distress* merupakan hasil dari analisa statistik deskriptif menampilkan jika besar rata-rata senilai 91.967. Dan besar minimum serta maksimum 36 dan 178. Dan guna standar deviasi senilai 486.9137. Besar standar deviasi variabel *Financial Distress* lebih besar dari pada besar rata-ratanya, dan bisa dimaksudkan jika *Financial Distress* memiliki level variasi data yang besar.

d. Ukuran KAP merupakan hasil dari analisa statistik deskriptif menampilkan jika besar rata-rata senilai 0.49. Dan guna besar minimum serta maksimum 0 dan 1. Dan guna standar deviasi senilai 0.503. Besar standar deviasi variabel Ukuran KAP lebih tinggi dari pada besar rata-ratanya, dan bisa maksudkan jika Ukuran KAP mempunyai level variasi data yang besar.

e. *Auditor Switching* merupakan hasil dari analisa statistik deskriptif menampilkan jika besar

rata-rata senilai 0.19. Dan guna besar minimum serta maksimum 0 dan 1. Dan guna normal deviasi senilai 0.392. Besar normal deviasi variabel *Auditor Switching* lebih tinggi dari pada besar rata-ratanya, dan bisa dimaksudkan bahwa *Auditor Switching* mempunyai level variasi data yang besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mendapatkan normal atau tidak normalnya data serta salah satu syarat guna seluruh syarat uji statistic. Model regresi yang bagus ialah mempunyai distribusi data standar atau mendekati standar. Dasar keputusan pada uji normalitas ialah jika besar sig. > dari 0,05 maka data bisa dikatakan standar, dan bahwa besar sig. < 0.05 maka bisa disebutkan jika data bersifat tidak standar. Tabel 1.2 dibawah ini merupakan uji normalitas memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 1.2
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ABS
N	70
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.2297
Std. Deviation	.24121
Most Extreme Differences Absolute	.219
Positive	.219
Negative	-.172
Test Statistic	.219
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas yang memakai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menampilkan jika data yang dipakai berdistribusi standar. Dari tabel 1.2 bisa diperhatikan dari besar *Asymp Sig* (2-tailed) senilai 0,084 yang melebihi besar nilai alpha ialah 0,05. Dari pengujian disini bisa diambil kesimpulan jika model regresi pada riset ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas maksudnya guna menguji korelasi dari variabel independen. Bahwa terjadi korelasi dan disebutkan multikol, ialah masalah multikolinieritas. Multikolinearitas bisa dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* ataupun *tolerance value*, dua ukuran tersebut menunjukkan tiap variabel independen dimana yang diungkapkan oleh variabel independen lainnya.

Besar cutoff yang sebutkan digunakan buat menunjukkan adanya multikolinearitas ialah jika *tolerance value* < 0,1 dan *VIF* > 10 sebaliknya apabila *tolerance value* ≥ 0,1 sedangkan *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 1.3 memperlihatkan hasil multikolinearitas :

Tabel 1.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.029	.192		.153	.879		
	Pertumbuhan Perusahaan	.061	.099	.067	.618	.538	.963	1.039
	Audit Delay	.003	.002	.158	1.408	.164	.894	1.118
	Financial Distress	.000	.000	.304	2.801	.007	.949	1.053
	Ukuran KAP	-.223	.088	-.286	-2.528	.014	.875	1.143

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Berdasarkan pengujian multikolinearitas dengan menotal koefisien korelasi antar variabel independen dalam riset ini, maka belum ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya disebabkan tidak ada besar VIF yang lebih dari 10.0 serta besar tolerance yang kurang dari 0.10 dan dari itu model lolos uji multikolinieritas serta bisa melaksanakan pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial

Pengujian secara parsial agar dapat menemukan apakah pengaruh variabel independen yaitu *opini audit*, *audit delay* dan *financial distress* kepada variabel dependen ialah *auditor switching* secara parsial. Jika besar sig < 0,05 maka bisa diartikan variabel independen dari parsial berdampak kepada variabel dependen. Dan apabila besar sig > 0,05 58 maka variabel independen dari parsial tidak berdampak kepada variabel dependen. Tabel 1.4 hasil uji *Wuld* :

Tabel 1.4
Uji Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-3.132	3.165	.979	1	.322	.044	.000	21.560
	X2	.029	.017	3.004	1	.083	1.029	.996	1.063
	X3	.064	.035	3.238	1	.072	1.066	.994	1.142
	X4	-2.663	1.288	4.277	1	.039	.070	.006	.870
	Constant	-4.155	1.735	5.735	1	.017	.016		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Dari tabel 1.4 maka diterangkan :

1. Koefisien variable Pertumbuhan Perusahaan senilai -3.132 bersama level signifikansi senilai 0,083 yang artinya lebih besar dari 0,05. Ini memperlihatkan jika Pertumbuhan Perusahaan tidak berdampak kepada *auditor switching*.
2. Koefisien variabel *Audit Delay* senilai 0,029 bersama level signifikansi senilai 0,072 yang artinya lebih besar dari 0,05. Ini memperlihatkan bersama level signifikansi senilai 0,083 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini memperlihatkan jika Pertumbuhan Perusahaan tidak berdampak kepada *auditor switching* tidak berdampak kepada *auditor switching*.
3. Koefisien variabel *Financial Distress* senilai 0.064 bersama level signifikansi senilai 0,039 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Ini memperlihatkan jika *Financial Distress* berdampak positif serta signifikan kepada *auditor switching*.
4. Koefisien variabel Ukuran KAP senilai -2.663 bersama level signifikansi senilai 0,017 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Ini memperlihatkan jika Ukuran KAP berdampak negatif serta signifikan kepada *auditor switching*.

Uji Simultan

Tes ini dilaksanakan guna memahami apa variabel-variabel *opini audit*, *audit delay*, serta *financial distress* secara simultan berdampak kepada *auditor switching*. Hasil Omnibus Test of Model Coefficient bisa diperhatikan pada tabel 1.5 :

Tabel 1.5
Uji Simultan (Likelihood)
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28.582	4	.000
	Block	28.582	4	.000
	Model	28.582	4	.000

Dari tabel 1.5 bisa diperhatikan hasil Chi-Square senilai 28.582 bersama df senilai 4 serta signifikansi senilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Ini memperlihatkan jika Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Delay*, *Financial Distress*, Ukuran KAP berdampak secara simultan kepada *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*.

Dari riset memperlihatkan jika pertumbuhan perusahaan tidak berdampak kepada *auditor switching*. Penyebab terjadinya perubahan auditor yaitu menaikkan pertumbuhan perusahaan disebabkan pada umumnya beberapa perusahaan bisa membuat pergantian auditor dikarenakan naiknya kualitas perusahaan disumber pada perubahan auditor yang mempunyai skala lebih besar dari yang lalu.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Dari riset ini memperlihatkan jika *Audit Delay* tidak berdampak kepada *auditor switching*. Ketepatan saat pemberitahuan laporan keuangan audit tentulah penting guna perusahaan yang sudah go public, supaya informasi bisa tersedia sehingga bisa dipakai pada pengambilan keputusan. Apabila waktu yang dibutuhkan auditor guna menyelesaikan auditnya terlalu lama dan membuat perusahaan terlambat memberitahu laporan keuangan ke pasar modal bisa berdampak pada *auditor switching*. Tapi hal ini tidaklah selalu terjadi.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Dari riset ini memperlihatkan jika *Financial Distress* berdampak positif serta signifikan kepada *auditor switching*. Dan umumnya perusahaan yang sedang mendapat kesulitan keuangan serta ketidakpastian bisnis bisa menyebabkan dorongan guna perusahaan melaksanakan perpindahan KAP. Dari hasil riset berikut tidak sependapat bersama penelitian dari (Deliana et al., 2021) yang memperlihatkan jika *Financial Distress* tidak berdampak kepada *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Dari riset ini memperlihatkan jika Ukuran KAP berdampak negatif serta signifikan kepada *auditor switching*. Perusahaan berharap reputasi yang baik, maka perusahaan harus memberitahukan informasi yang baik pada publik. Guna menstabilkan reputasi yang baik dari publik, perusahaan akan lebih suka KAP bersama kemampuan yang lebih baik serta memiliki tingkat kredibilitas yang besar dan bisa meningkatkan kualitas serta keandalan laporan keuangan. Riset berikut sejalan bersama penelitian (Manto & Manda, 2018) yang memperlihatkan jika Ukuran KAP berdampak kepada *auditor switching*. Perusahaan akan menemukan KAP yang kredibilitasnya tinggi guna menaikkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Dan saat perusahaan sudah menggunakan jasa Big four dan sebisa mungkin perusahaan bisa menstabilkan guna tetap memakai jasa KAP yang tergabung Big four.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa serta pembahasan yang telah diungkapkan lalu, didapatkan simpulan :

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berdampak kepada *auditor switching*. Maksudnya naik atau turunnya Pertumbuhan perusahaan tidak bisa memberi dampak kepada *auditor switching*.
2. Audit Delay tidak berdampak pada *auditor switching*. Maksudnya naik atau turunnya Audit Delay tidak bisa memberi dampak *auditor switching*.
3. Financial Distress berdampak positif serta signifikan kepada *auditor switching*. Maksudnya kenaikan *Financial Distress* bisa membuat kenaikan perusahaan melaksanakan *auditor switching*.
4. Ukuran KAP berdampak negatif serta signifikan kepada *auditor switching*. Maksudnya kenaikan Ukuran KAP bisa berdampak penurunan perusahaan melaksanakan *auditor switching*.

Saran

Bersumber dari terbatasnya kemampuan yang ada maka dibutuhkan saran guna memperluas penelitian berikut, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk periset selanjutnya dibutuhkan periset agar bisa mengembangkan penelitian dengan menambah sampel penelitian misalnya menambah kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bisa menempatkan tambah variabel lain yang bisa mempengaruhi *auditor switching*.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan agar lebih berhati – hati melaksanakan sikap pengambilan keputusan yang bisa berdampak *auditor switching* dan yang nantinya berdampak kepada nilai perusahaan.

REFERENSI

- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2), 205–224.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4978>
- Pratama, D. E., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 13–24. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/4556/2304>